

## Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023

### *Level of Knowledge about Hypertension in the Elderly in the Working Area of the Gunung Tinggi Health Center in 2023*

<sup>1</sup>Samfriati Sinurat, <sup>1</sup>Murni Sari Dewi Simanullang, <sup>1</sup>Nisa Priyani Panjaitan

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Tingkat Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia memainkan peran amat penting pada kehidupan lanjut usia, hal ini dikarenakan lanjut usia yang mengalami tingkat pengetahuan yang kurang akan sulit untuk mencegah terjadinya hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2023. **Metode penelitian** yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi 25 item pertanyaan tentang tingkat pengetahuan hipertensi. **Hasil penelitian** yang diperoleh: menunjukkan tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas gunung tinggi tahun 2023 adalah baik (46,7%). **Kesimpulan** memaparkan Diharapkan lansia tetap menjaga kesehatan dan tetap mempertahankan tingkat pengetahuannya agar angka hipertensi semakin berkurang dan di harapkan kepada para petugas kesehatan Puskesmas Gunung Tinggi lebih memperhatikan lansia yang berada di Gunung Tinggi.

#### ABSTRACT

**Introduction** The level of knowledge about hypertension in the elderly plays a very important role in the life of the elderly, this is because the elderly who experience a lack of knowledge will find it difficult to prevent hypertension. This study aims to see an overview of the level of knowledge about hypertension in the elderly in the working area of the gunung tinggi health center in 2023. **Method research** used is descriptive research. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 75 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire containing 25 question items about the level of hypertension knowledge. **Results research** obtained: shows that the level of knowledge about hypertension in the elderly in the working area of the gunung tinggi health center in 2023 is good (46.7%). **Conclusion** explained It is hoped that the elderly will continue to maintain their health and maintain their level of knowledge so that the hypertension rate is decreasing and it is hoped that the health workers of the Gunung Tinggi Health Center will pay more attention to the elderly in Gunung Tinggi

<sup>1</sup>S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Korespondensi e-mail:  
[nisapanjaitan200@gmail.com](mailto:nisapanjaitan200@gmail.com)

Submitted: 21-07-2024

Revised: 26-07-2024

Accepted: 09-08-2024

**How to Cite:** Samfriati Sinurat, Murni Sari Dewi Simanullang, & Nisa Priyani Panjaitan. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023: Level of Knowledge about Hypertension in the Elderly in the Working Area of the Gunung Tinggi Health Center in 2023. *Jurnal Midwifery*, 6(2).  
<https://doi.org/10.24252/jmw.v6i2.49913>

#### Kata Kunci:

*Tingkat; Pengetahuan; Hipertensi; Lansia*

#### Keywords:

*Level; Knowledge; Hypertension; Elderly*

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (population at risk) yang semakin meningkat jumlahnya. Dari segi aspek kesehatan, lansia menjadi kelompok yang rentan mengalami penurunan derajat kesehatan, baik secara alami maupun akibat proses penyakit (Hamid, Pariharninuk & Zakaria, 2019). Lansia juga termasuk dalam kelompok usia yang rentan mengalami masalah kesehatan. Penurunan fungsi terjadi seiring dengan adanya pertambahan usia. Salah satu fungsi yang mengalami penurunan pada lansia yaitu fungsi

fisiologis. Adapun penyakit yang sering dialami oleh lansia yaitu penyakit yang tidak menular antara lain adalah hipertensi (Irwin & Maurida, 2022).

Hipertensi yang sering juga disebut tekanan darah tinggi yaitu peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi juga sering disebut dengan istilah the silent killer karna sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi (Alfiah, 2022).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018) saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% yang berarti angka kejadian hipertensi meningkat sebanyak 8,3% dalam waktu 5 tahun terakhir (Purwono et al., 2020). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Purwono et al., 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 50.162 orang menderita Hipertensi. Usia yang paling banyak menderita adalah usia di atas 55 tahun dengan jumlah 22.618 juta jiwa Tahun 2015, tercatat penderita Hipertensi di Sumut pada Januari - Oktober 2015 mencapai 15.1939 (Aidha & Tarigan, 2019).

Pengetahuan pasien hipertensi lansia yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik. Pengetahuan yang kurang dan kebiasaan yang kurang tepat pada lansia hipertensi dapat mempengaruhi lansia dalam menjalani diet hipertensi (Hikmawati et al., 2022). Adapun tanda dan gejala yang sering dialami pada penderita hipertensi seperti: Peningkatan tekanan darah  $\geq 140/90$ , Nyeri kepala, Gelisah, Pandangan kabur, lelah dan lemas, leher kaku (Parmilah et al., 2022).

Pemberian edukasi kesehatan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan (kognitif), sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya (Marbun & Hutapea, 2019). Manajemen diri hipertensi diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan lansia terhadap penyakit hipertensi, memperbaiki sikap dan kepatuhan pengobatan penyakitnya. Semuanya bisa diterapkan dengan cara pemberian edukasi padapenderita hipertensi yang bertujuan mengurangi tekanan darah dan faktor-faktor resiko terjadinya hipertensi. (Suprayitno & Huzaimah, 2020)

Hasil survey yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi dimana di wilayah tersebut sudah sering melakukan posyandu lansia salah satunya melakukan penyuluhan tentang hipertensi dan memberikan obat penurun hipertensi, selanjutnya berdasarkan data dari peneliti terhadap 8 orang lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi dengan memberikan kuesioner pada tanggal 10-11 April 2023, didapatkan sebanyak 3 orang yang pengetahuannya “Baik”, 1 orang yang pengetahuannya “cukup” dan 4 orang yang pengetahuannya “kurang”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kurangnya Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi sebanyak 295 lansia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang artinya teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus slovin:  $n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$

Berdasarkan rumus diatas sampel yang digunakan peneliti sebanyak 75 responden. Kriteria inklusi sebagai berikut Lansia yang bersedia menjadi responden, Lansia yang berusia 55 tahun keatas, Lansia yang memiliki riwayat hipertensi. Kriteria eksklusi sebagai berikut Lansia yang tidak bersedia jadi responden, Lansia dibawah umur 55 tahun, Lansia yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Pada penelitian ini hanya ada satu variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat dalam bentuk angket/ kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Kuesioner dari Alfiah (2021) tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi terdiri dari 25 pertanyaan. Terdapat 11 pertanyaan tentang "Tahu" (soal 1,2,4,5,6,8,9,10,13,15 dan 22), 10 pertanyaan tentang "Memahami" (soal 3,7,11,12,14,17,19,20,23,25), 4 pertanyaan tentang "Aplikasi" (soal 16,18,21,24) serta terdapat 5 pertanyaan negatif yaitu (4,9,10,17 dan 24). Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut: Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya 75-100%, Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%, Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya <55%. (Saputra, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Jenis pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah: Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari puskesmas gunung tinggi.

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibilitas dikarenakan kuesioner yang digunakan peneliti sudah valid atau layak digunakan karena sudah memiliki nilai uji validitas dan reliabilitas. Uji valid sebuah instrumen dikatakan valid apabila dengan membandingkan nilai r hitung. Hasil yang didapat dari r hitung > r table dengan ketepatan table  $r = > 0,361$ . Nilai validitas milik (Alfiah, 2022) diperoleh sebesar 0.361. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam,2020). Uji reliabilitas menggunakan Uji statistic Crombach's Alpha, Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Crombach's Alpha > 0,06. Uji realibilitas yang didapatkan dari penelitian Alfiah, (2022) yaitu hasil Crombach's Alpha 0,863. Penelitian ini menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menggambarkan tabel distribusi frekuensi dan persentasi tingkat pengetahuan tentang

hipertensi pada lansia. Penelitian ini juga telah lulus uji layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No. surat 093/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023 (n=75)**

| Kategori             | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| <b>Umur</b>          |               |                |
| 55-64 Tahun          | 42            | 56.0           |
| 65-69 Tahun          | 18            | 24.0           |
| 70 Keatas            | 15            | 20.0           |
| <b>Jenis Kelamin</b> |               |                |
| Laki Laki            | 17            | 22.7           |
| Perempuan            | 58            | 77.3           |
| <b>Pendidikan</b>    |               |                |
| Tidak Sekolah        | 10            | 13.3           |
| SD                   | 40            | 53.3           |
| SMP                  | 11            | 14.7           |
| SMA                  | 14            | 18.7           |

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh responden dengan usia responden 55-64 tahun sebanyak 42 responden (56.0%), responden dengan usia 65-69 tahun sebanyak 18 responden (24,0%) dan responden dengan usia 70 keatas sebanyak 15 responden (20.0%), dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa paling banyak lansia berusia 55-64 tahun yaitu sebanyak 42 responden (56.0%), disusul dengan lansia yang berusia 65-69 tahun yaitu sebanyak 18 responden (24.0%), dan yang paling sedikit yaitu lansia yang berusia 70 tahun keatas yaitu sebanyak 15 responden (20.0%).

Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 17 responden (22.7%) berjenis kelamin laki laki dan sebanyak 58 responden (77.3%) berjenis kelamin perempuan, didapatkan hasil yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden (77.3%) dan minoritas berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 17 responden (22.7%).

Berdasarkan pendidikan diperoleh sebanyak 10 responden (13.3%) tidak sekolah, sebanyak 40 responden (53.3%) sd, sebanyak 11 responden (14.7%) smp, sebanyak 14 responden (18.7%) sma, didapatkan hasil bahwa yang paling banyak lansia yang tingkat pendidikan terakhirnya sd yaitu sebanyak 40 responden (53.3%), disusul dengan lansia yang pendidikan terakhirnya sma yaitu sebanyak 14 responden (18.7%), kemudian lansia yang pendidikan terakhirnya smp sebanyak 11 responden (14.7%) dan yang paling rendah yaitu lansia yang tidak sekolah yaitu sebanyak 10 responden (13.3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023**

| Pengetahuan tentang Hipertensi | Lansia | Frekuensi (f) | Persentase % |
|--------------------------------|--------|---------------|--------------|
| Baik                           |        | 35            | 46.7         |
| Cukup                          |        | 29            | 38.7         |
| Kurang                         |        | 11            | 14.7         |
| Total                          |        | 75            | 100.0        |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat Pengetahuan “baik” sebanyak 35 responden (46.7%), memiliki tingkat pengetahuan “cukup” sebanyak 29 responden (38.7%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan “kurang” sebanyak 11 responden (14.7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 75 responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 35 responden (46.7%). Hal ini disebabkan oleh data demografi hampir seluruh responden berusia 55-64 tahun sejumlah 42 responden (56.0%). Sebagian besar responden menunjukkan bahwa berjenis kelamin perempuan sejumlah 58 responden (77.3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 35 responden (46.7%). Penelitian ini terdapat faktor yang paling dominan yaitu pemberian informasi dari petugas kesehatan kepada lansia melalui posyandu yang diadakan setiap sebulan sekali, hal ini dikarenakan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan atau pemahaman yang baik mengenai hipertensi akan berusaha untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga kesehatannya tetap terjaga dengan baik, dan banyak juga lansia yang jarang atau sama sekali tidak mau mengikuti posyandu. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi yang di dapatkan dari tenaga kesehatan tersebut yang mengakibatkan tingkat pengetahuannya cukup serta ada juga lansia yang rajin mengikuti posyandu tersebut tetapi dikarenakan usianya yang rentan mengalami penurunan kognitif sehingga menyebabkan kepikunan pada usia 70 tahun keatas.

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan bahwa semua lansia mengetahui nama lain dari tekanan darah tinggi yaitu hipertensi, ada banyak juga lansia yang tidak mengetahui bahwa hipertensi adalah penyakit keturunan, dan banyak juga lansia yang tidak mengetahui bahwa hipertensi dapat mempengaruhi fungsi jantung dan ginjal.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianti, 2021) didapatkan hasil sebanyak 44 responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (61.4%) tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (27.3%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11.3%) hal ini dikarenakan lansia sebelumnya sudah mendapatkan informasi melalui penyuluhan kesehatan ataupun sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan.

Usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang hipertensi dimana semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya baik tetapi bukan dengan lansia yang berusia 70 tahun keatas. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa usia 70 tahun keatas yaitu usia yang rentan karena pada usia tersebut lansia mengalami penurunan kognitif. Budiman & Riyanto dalam (Maisarah et al., 2022) didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 198 responden (59.5%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 135 responden (40.5%) hal ini dikarenakan bahwa usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya adapun usia pada penelitian ini yaitu 60-74 tahun sebanyak 318 responden (95.5%), semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak informasi yang diduplikasinya, usia juga mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Hikmawati et al., (2022) mengemukakan bahwa adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki *verbal center* pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki *verbal center* pada otak bagian kiri. Pada penelitian ini hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 58 responden (77.3%) dikarenakan produksi hormon estrogen menurun sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi. Abdullah mengemukakan bahwa tekanan darah perempuan khususnya sistolik meningkat lebih tajam sesuai usia setelah 55 tahun perempuan memang mempunyai resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi, salah satu penyebabnya yaitu produksi hormone estrogen menurun sehingga tekanan darah meningkat.(Abdullah et al., 2022)

Menurut Oktaria et al., (2022) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Priyadarsani et al., 2021). Sunarti & Patimah, (2019) mengemukakan pengetahuan merupakan produk dari informasi. Informasi dianalisa, diproses, dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka munculah yang dinamakan pengetahuan (Salsabila & Astutik, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah melalui informasi dan media sosial yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat berpengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan ataupun peningkatan pengetahuan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan tertentu. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Herawati, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 75 responden mengenai tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas gunung tinggi tahun 2023 bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi dalam kategori baik sebanyak 35 responden (46.7%), kategori cukup sebanyak 29 responden (38.7%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (14.7%), maka dari hasil temuan didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja puskesmas gunung tinggi sudah dikategorikan baik.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi dalam penelitian dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penyuluhan tentang hipertensi yang bertujuan untuk menambah informasi bagi lansia dikarenakan masih banyak lansia yang belum mengetahui faktor penyebab hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Dewi, N. P., Monaprlyya, D., Chan, Z., & Baiturrahmah, U. (2022). Profil Penderita Hipertensi Di Rsud Pasaman Barat Tahun 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), 1–13.
- Aidha, Z., & Tarigan, A. A. (2019). *Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018*. 4(1), 101–112.
- Alfiah, S. (2022). Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Penyuluhan Tentang Hipertensi Di Kp. Muara Bahari Tanjung Priok Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2969–2974. Doi: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1857>
- Hamid, Ikhwan, D. P., & Zakaria, A. (2019). Dalam Perspektif Kebutuhan Spiritual Di Desa Podoroto. *Edunursing*, 3(2), 101–108.
- Herawati, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Pembantu Beragam Binjai. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7.
- Hikmawati, Baharia Marasabessy, N., & Debby Pelu, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 45.
- Irianti, C. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Bpstw Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3), 80. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56>
- Irwinia Angelia Silvanasari, Nurul Maurida, T. V. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang Vol . Viii No . 2 September 2022 Pada Lansia Increasing Knowledge Of Non-Communicable Disease: Hypertension In Elderly Irwinia Angelia Silvanasari , Nurul Maurida , Trisna Vitaliati Jurnal Penga. Viii(2)*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Maisarah, S., Purnomo, S., Muhammadiyah, U., Timur, K., & Darah, T. (2022). Efektivitas Kontrol Tekanan Darah Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Ada Penderita Hipertensi : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2459–2471.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi*. 6, 9–25.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th Ed.). Salemba Medika.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Diet Hipertensi Pada Lansia ( Correlation Between Knowledge With Attitude Towards Hypertension Dietary On The Elderly ). *Jurnal Ilmu Medis Indonesia (Jimi)*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/Jimi.V2i2.1512>
- Parmilah, P., Maryani, A., & Wulandari, T. S. (2022). Upaya Penyelesaian Masalah Defisit Pengetahuan Tentang Program Diet Hipertensi Melalui Tindakan Edukasi Diet. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(2), 50–56. <https://doi.org/10.56186/Jkkb.103>
- Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N., & Wirajaya, I. G. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 101–106.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 27. Doi: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1857>
- Salsabila, A. C., & Astutik, E. (2022). Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Tanjungharjo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2733–2742.

- Saputra, M. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pasien Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.]. <https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/220/>
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 7–11.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>